

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PADA UD ANEKA BUSANA DI KEDIRI LOMBOK BARAT

Dwi Tesna Andini
Universitas Teknologi Mataram
dwitesnaandini@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to find out if the investment plan of adding sewing machines to UD. Various Busana is worth implementing, reviewed in terms of financial viability by using analysis tools namely Linear Trend, Net Present Value (NPV), Discounted Payback Period (DPP) and Internal Rate of Return (IRR). This research was conducted at UD. Aneka Busana located in Kediri District, West Lombok Regency. The type of research used is descriptive, with the method of data collection that is a case study. Data collection techniques are carried out by means of interviews and documentation. From the evaluation results using investment criteria in 2012 to 2016 that will come obtained a positive NPV value of Rp158,009,648 which means the investment can be continued. The resulting DPP is 8 months 20 days meaning the capital usage period is shorter than the maximum capital return period set by the company which is for 5 years and the IRR obtained is 193.57% greater than the Cost of Capital which is 28.21% so that the investment is acceptable. From the calculation can be concluded that the decision to increase the number of sewing machine units by ten units when estimated in 2012 to 2016 that will come is feasible when reviewed from npv, DPP and IRR investment assessment criteria.

Keywords: *Trend Linier, Net Present Value, Discounted Payback Period, Internal Rate of Return*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rencana investasi penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana layak untuk dilaksanakan, ditinjau dari segi kelayakan finansialnya dengan menggunakan alat-alat analisis yaitu Trend Linier, Net Present Value (NPV), Discounted Payback Period (DPP) dan Internal Rate of Return (IRR). Penelitian ini dilaksanakan pada UD. Aneka Busana yang berlokasi di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, metode pengumpulan data yaitu studi kasus, serta teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Dari hasil evaluasi dengan menggunakan kriteria investasi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang akan datang diperoleh nilai NPV yang positif yaitu Rp158.009.648 yang berarti investasi tersebut dapat dilanjutkan. DPP yang dihasilkan adalah 8 bulan 20 hari berarti jangka waktu penggunaan modal lebih pendek dari jangka waktu pengembalian modal maksimum yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu selama 5 tahun dan IRR yang diperoleh sebesar 193,57% lebih besar dibandingkan dengan Cost of Capital yaitu sebesar 28,21% sehingga investasi diterima. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk menambah jumlah unit mesin jahit sebanyak sepuluh unit bila diestimasi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang akan datang layak bila ditinjau dari kriteria penilaian investasi NPV, DPP dan IRR.

Kata Kunci: Trend Linier, Net Present Value, Discounted Payback Period, Internal Rate of Return

PENDAHULUAN

Suatu usaha yang bergerak dalam bidang jasa tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pada umumnya setiap usaha memiliki tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh keuntungan/laba, sedangkan tujuan jangka panjang adalah berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Suatu perusahaan di dalam upaya mengembangkan usahanya, perusahaan dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatannya semaksimal mungkin sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah kegiatan pembelanjaan, bagian ini seringkali mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Dalam hubungannya dengan pembelanjaan, masalah investasi merupakan kegiatan perusahaan yang harus diperhitungkan dengan tepat karena memerlukan modal atau dana yang relatif besar.

Tujuan utama investasi adalah untuk memperoleh berbagai macam manfaat yang layak dikemudian hari, berupa imbalan keuangan misalnya seperti laba. Investasi dalam aktiva tetap tidak bisa dipisahkan dari *capital budgeting* yang merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana waktu pengembalian dana tersebut melebihi waktu satu tahun tetapi waktu tersebut tidak mutlak (Riyanto, 1992:121).

Dalam studi kelayakan rencana investasi, aliran kas merupakan unsur analisis yang sangat penting kedudukannya. Demikian pula jika terjadi sebaliknya, maka rencana investasi itu tidak layak untuk dilaksanakan (Haming dan Salim, 2003:59).

UD. Aneka Busana merupakan salah satu perusahaan yang perlu menerapkan studi kelayakan investasi di dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan ini bergerak di bidang *home industry* (industri rumahan) produk garmen, yang spesialisasinya dalam pembuatan peci. Perusahaan ini berlokasi di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat ini sudah berdiri sejak tahun 1973. Melihat peluang bisnis yang semakin terbuka, dimana perusahaan menerima kelebihan *order* dari luar negeri sehingga perusahaan harus meningkatkan produktifitasnya. Dengan demikian UD. Aneka Busana harus kembali menginvestasikan dananya dalam bentuk aktiva tetap (mesin jahit), sehingga kebutuhan-kebutuhan pasar luar negeri dapat segera terpenuhi.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut, “Apakah rencana investasi penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana layak untuk dilaksanakan, ditinjau dari kriteria penilaian investasi NPV, DPP dan IRR?”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Investasi

Menurut Awat dan Muljadi (1989:15) memberikan pengertian mengenai investasi sebagai suatu tindakan melepaskan dana saat sekarang yang diharapkan untuk memperoleh arus kas masuk pada waktu-waktu yang akan datang selama umur ekonomis proyek itu. Sedangkan Anwar (1996:3) menyatakan bahwa investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pengeluaran sejumlah dana pada saat sekarang dengan harapan mendapatkan hasil di masa yang akan datang.

2. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Nitisemito (1983:115) aktiva tetap adalah elemen dalam aktiva tetap yang sifatnya relatif tetap dalam jangka pendek sehingga tidak naik turun dengan naiknya proses produksi. Sedangkan menurut Riyanto (Manulang, 1985:89), aktiva tetap adalah aktiva-aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi dan jika ditinjau dari lamanya perputaran, aktiva tetap adalah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian aktiva tetap pada umumnya adalah barang-barang modal pada perusahaan yang cara pengembaliannya berangsur-angsur melalui penyusutan di dalam jangka panjang.

3. Investasi dalam Aktiva Tetap

Investasi dalam aktiva tetap dimaksud sebagai jumlah dana modal yang ditanam dalam bentuk aktiva tetap, dimana perusahaan berharap untuk memperoleh keseluruhan dana/modal tersebut dalam jangka waktu beberapa tahun kemudian secara berangsur-angsur melalui penyusutan. Manulang (1985:89) mengemukakan bahwa investasi dalam aktiva tetap merupakan suatu penanaman modal dalam aktiva tetap dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya. Sedangkan

Riyanto (1992:105) berpendapat bahwa jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap tidak sama jumlahnya selama periode investasi atau selama umur penggunaan aktiva tetap tersebut. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan.

4. **Penilaian serta *Proceeds* dalam Melakukan Usulan Investasi**

Initial investment menurut Syamsuddin (1992:414) menyatakan bahwa istilah ini menunjukkan kepada *cash outflow* (pengeluaran-pengeluaran kas) yang relevan dalam menilai proyek-proyek *capital expenditure*.

5. ***Capital Budgeting***

Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana jangka waktu pengembalian dana tersebut melebihi waktu 1 tahun dikatakan sebagai *capital budgeting*. Batas jangka waktu satu tahun tersebut tidaklah mutlak. Termasuk dalam golongan pengeluaran dana ini ialah pengeluaran dan untuk pembelian aktiva tetap, yaitu tanah, bangunan, mesin-mesin dan peralatan-peralatan lainnya. Demikian pula pengeluaran dana untuk proyek advertensi jangka panjang, penelitian dan pengembangan termasuk juga dalam golongan *capital budgeting expenditure*.

6. **Biaya Modal (*Cash Of Capital*)**

Biaya modal merupakan pertimbangan yang penting dalam melaksanakan suatu investasi. Biaya modal yang dimaksud adalah biaya modal dari suatu sumber dana yang sama dengan *discount rate* yang digunakan sebagai dasar analisis investasi. Konsep biaya modal ini merupakan konsep untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber. (Riyanto, 1992:121).

7. ***Cash Flow***

Menurut Riyanto (1992:111) mengapa ada berbagai cara penilaian investasi didasarkan pada aliran kas (*cash flow*) dan bukan pada keuntungan yang dilaporkan dalam buku, jawabannya adalah sangat sederhana yaitu bahwa untuk dapat menghasilkan keuntungan tambahan, kita harus mempunyai kas untuk ditanam kembali.

8. **Biaya Modal Keseluruhan**

Untuk menentukan biaya modal secara keseluruhan dilakukan dengan menghitung *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*. WACC adalah sebagai *discount rate* untuk memperhitungkan nilai sekarang (*present value*) dari *proceeds* yang diterima di masa yang akan datang. Penggunaan konsep biaya modal ini digunakan untuk menentukan ditolak atau diterimanya suatu proyek investasi. Apabila biaya modal yang ditanamkan dalam investasi jumlahnya lebih kecil daripada penerimaan, maka proyek investasi tersebut dapat diterima, sebaliknya bila penerimaan pengambilan hasil investasi lebih kecil dari biaya modal yang dikeluarkan proyek investasi tersebut.

9. *Proceeds (Net Cash Flow)*

Proceeds adalah semua penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran kas dalam menjalankan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *net cash flow (proceeds)* adalah semua penerimaan kas (hasil penjualan produk) dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran kas perusahaan dalam menjalankan perusahaan selama periode tertentu. *Proceeds* atau aliran kas bersih digunakan untuk mengetahui aliran kas masuk yang diterima dari suatu proyek. *Proceeds* ini dapat dicari dengan menjumlahkan laba setelah pajak *Earning After Tax* dengan penyusutan (Riyanto, 1992:123-125).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1999:63). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini mengenai investasi penambahan aktiva tetap yaitu berupa mesin jahit pada UD. Aneka Busana Kecamatan Kediri Lombok Barat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada UD. Aneka Busana yang berlokasi di jalan TGH. Abd. Hafidz Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang status obyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir, 1999:66). Adapun kasus yang disoroti dalam penelitian ini adalah mengenai rencana penambahan aktiva tetap berupa mesin jahit oleh UD. Aneka Busana yang ditinjau dari kriteria investasi yaitu NPV, IRR dan DPP.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan atau karyawan UD. Aneka Busana yang telah diberi wewenang untuk memberikan keterangan-keterangan ataupun data yang berhubungan dengan penelitian.
2. Dokumentasi yaitu suatu proses untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang diperlukan dari perusahaan UD. Aneka Busana terkait dengan masalah yang akan diteliti.

5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber datanya berupa data primer dan data sekunder.

6. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih jelasnya mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi. Berikut definisi variabel-variabel tersebut:

1. *Proceeds* adalah pendapatan bersih (pendapatan yang dikurangi biaya-biaya dan pajak) dan ditambah dengan penyusutan, penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*Straight Line Method*) pada UD. Aneka Busana.
2. *Cost of Capital* (COC) adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh UD. Aneka Busana dalam bentuk 10 unit mesin jahit merek Juki seharga Rp30.000.000, dengan perbandingan nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan selama 5 tahun terakhir.
3. *Initial Investment* adalah keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan oleh UD. Aneka Busana pada awal periode investasi yang berupa pengadaan mesin jahit sebanyak 10 unit, sehingga mesin jahit siap beroperasi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

4. Umur ekonomis adalah umur teknis aktiva tetap berupa mesin jahit yang digunakan oleh UD. Aneka Busana yang dinyatakan dalam satuan tahun (n).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan UD. Aneka Busana pada mulanya bergerak di bidang garmen tepatnya usaha rumahan (*home industry*) produksi peci. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1973 ini mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga mampu menampung karyawan sejumlah 40 orang. Namun seiring berjalannya waktu pada saat terjadi krisis moneter mengakibatkan perusahaan untuk merumahkan (PHK) sebagian karyawannya, hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Selama 5 tahun terakhir ini perusahaan selalu mengalami penurunan produktifitas, di mana volume produksi peci yang dihasilkan selalu mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh kondisi mesin yang sudah usang dan habis umur ekonomisnya. Sementara itu order produk peci dari luar negeri terus meningkat.

2. Deskripsi Data

Kriteria investasi adalah untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha atau investasi yang direncanakan apakah dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Analisis terhadap kriteria investasi di sini dilakukan pada sekumpulan data sekunder yang diolah sendiri oleh peneliti. Untuk perhitungan yang diperlukan adalah data *initial investment*, pendapatan, pengeluaran dan penyusutan. Sementara untuk pendapatan dan pengeluaran digunakan arus kas sebagai dasar perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Discounted Payback Period* (DPP) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

A. Initial Investment

Seperti yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa jumlah dana yang digunakan untuk menambah aktiva tetap yaitu 10 unit mesin jahit dimana harga perolehan mesin pada saat ini untuk merek Juki sebesar Rp3.000.000 per unit sehingga totalnya adalah sebesar Rp30.000.000, harga perolehan tersebut sudah termasuk biaya transportasi dan biaya instalasi mesin. Dari hal tersebut maka perusahaan membutuhkan persediaan tambahan (*net working capital*) untuk mendukung operasi mesin barunya yaitu sebesar 10%

dari total pembelian aktiva tetap baru dimana jumlah tersebut ditentukan dari pengalaman perusahaan terdahulu. Jadi investasi awal yang dikeluarkan sebesar Rp33.000.000 dan dana ini didapat dari 100% modal sendiri (*cost of equity*).

B. Pendapatan dan Biaya

Dalam hal ini untuk menganalisis pendapatan dan pengeluaran selama proses operasional UD. Aneka Busana, dimana ada dua jenis pendapatan dan dua jenis pengeluaran yaitu (1) pendapatan dengan mesin baru dan pendapatan tanpa mesin baru, (2) pengeluaran dengan mesin baru dan pengeluaran tanpa mesin baru. Hal tersebut dilakukan agar diketahui berapa perubahan arus kas inkrementalnya. Berdasarkan perubahan arus kas inkremental tersebut akan dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial dengan menggunakan alat-alat analisis NPV, DPP dan IRR.

Dalam hal ini jenis biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UD. Aneka Busana adalah tidak sama, baik biaya yang dikeluarkan oleh mesin baru maupun biaya yang dikeluarkan mesin lama. Perbedaan tersebut terjadi pada biaya tetapnya yaitu biaya tenaga kerja bertambah sebesar Rp11.000.000 (tambahan 10 tenaga kerja baru). Ada dua jenis biaya yang akan ditampilkan yaitu (1) biaya dengan mesin baru dan (2) biaya tanpa mesin baru.

C. Penyusutan Mesin

Besarnya biaya penyusutan mesin UD. Aneka Busana menggunakan metode penyusutan rata-rata yaitu metode garis lurus (*straight line method*). Berdasarkan data di atas besarnya biaya penyusutan mesin baru pada UD, yaitu bahwa jahit merek Juki memiliki harga perolehan sebesar Rp3.000.000 per unit, tanpa nilai sisa dan total penyusutan selama 5 tahun sebesar Rp3.000.000 atau penyusutan per tahun sebesar Rp600.000. Jadi total penyusutan per tahun untuk 10 unit mesin jahit tersebut adalah sebesar Rp6.000.000.

D. Cost of Capital (COC)

Untuk biaya modal, perusahaan menetapkan tingkat keuntungan yang akan dijadikan sebagai ukuran mengenai layak tidaknya usaha tersebut dilaksanakan apabila ditinjau dari segi kelayakan finansial. Oleh karena UD. Aneka Busana hanya menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya, maka *discount factor* yang akan digunakan dalam perhitungan NPV, DPP dan IRR didasarkan atas *cost of equity*.

Laba setelah pajak (EAT) yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan adalah laba setelah pajak (EAT) selama 5 tahun sebelumnya. Maka hasil ROE yang dihasilkan 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Di mana ROE tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 55,15%, dan ROE terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 4,26%. Dengan total ROE sebesar 141,05% atau dengan rata-rata per tahunnya sebesar 28,21%. Maka rata-rata dari ROE tersebut yang akan digunakan sebagai *discount factor* dalam perhitungan alat-alat analisis NPV, DPP dan IRR.

E. Tingkat Pajak

Tingkat pajak yang dimaksudkan di sini adalah pajak yang dikenakan atas dasar penghasilan kotor, besarnya tingkat pajak yang dikenakan tergantung pada besarnya penghasilan kotor yang diterima oleh perusahaan. Tarif yang dikenakan adalah satu yaitu 28% untuk tahun 2009 dan menjadi sebesar 25% pada tahun 2010 dan seterusnya. Pajak penghasilan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PPh} = 25\% \times 50\% \times \text{Laba Sebelum Pajak}$$

F. Data Arus Kas

Setelah diketahui masing-masing besar pendapatan dan biaya baik dengan mesin baru ataupun tanpa mesin baru, kemudian barulah dihitung besar arus kas bersihnya, baik arus kas dengan mesin baru maupun arus kas tanpa mesin baru. Arus kas bersih dengan mesin baru selama umur investasi dapat dilihat perubahan arus kas secara keseluruhan yaitu sebesar Rp406.822.835 atau rata-rata Rp81.364.567 setiap tahunnya. Misalnya pada tahun 2012 perubahan sebesar Rp58.631.967, pada tahun 2013 perubahan sebesar Rp69.698.267, pada tahun 2014 perubahan sebesar Rp80.764.567, sementara pada tahun 2015 perubahan sebesar Rp91.830.867. Kemudian pada tahun 2016 perubahan menjadi sebesar Rp105.897.167.

3. Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan di atas metode analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah investasi mesin jahit layak apabila dilihat dari aspek finansialnya dengan menggunakan kriteria investasi NPV, DPP dan IRR.

A. *Net Present Value (NPV)*

Dalam menganalisis investasi penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana dengan menggunakan metode NPV diperlukan *discount factor*, *cost of equity* yang dihitung berdasarkan *discount rate* sebesar 28,21%. *Net Present Value* (NPV) di atas bernilai positif (+) yaitu sebesar Rp158.009.648, maka rencana penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana layak untuk dilaksanakan.

B. *Discounted Payback Period (DPP)*

UD. Aneka Busana menetapkan target pengembalian investasi selama 5 tahun sesuai dengan umur ekonomis usaha atau bisnis yang berpedoman pada umur ekonomis mesin jahit. Untuk menghitung DPP maka terlebih dahulu harus diketahui terlebih dahulu investasi awal (*initial investment*) dan perolehan *proceeds*-nya.

Proceeds yang dibutuhkan dalam tahun ke-1 sudah dapat menutup *initial investment* dan memiliki kelebihan yaitu sebesar Rp12.731.196, maka pada tahun ke-1 jumlah kebutuhan sebesar Rp33.000.000 tersebut hanya menggambarkan 72,16% dari *proceeds* tahun ke-1 ($\text{Rp33.000.000} : \text{Rp45.731.196} \times 100\%$). Dengan perkataan lain, *initial investment* sebesar Rp33.000.000 dalam tahun ke-1 akan terkumpul dalam waktu 8,66 bulan ($72,16\% \times 12 \text{ bulan}$) atau selama 8 bulan 20 hari ($66\% \times 30 \text{ hari}$). Dengan demikian, *Payback Period* untuk investasi tersebut adalah selama 22 hari. Maka *Payback Period* untuk UD. Aneka Busana adalah layak, karena waktu pengembaliannya lebih pendek dari umur ekonomis yang telah ditetapkan yaitu selama 8 bulan 20 hari, sehingga rencana penambahan mesin jahit layak dilaksanakan.

C. *Internal Rate of Return (IRR)*

Dalam menganalisis investasi penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana juga dilakukan dengan menggunakan metode IRR. IRR atau *yield* untuk suatu investasi adalah tingkat bunga yang menyamakan PV arus kas keluar dan PV arus kas masuk. Nilai IRR yang dihasilkan dalam investasi penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana adalah sebesar 193,57%, maka rencana penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana layak untuk dilaksanakan.

4. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka hasilnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil analisis NPV diketahui bernilai positif (+) yaitu sebesar Rp158.009.648, maka rencana penambahan mesin jahit layak untuk dilaksanakan.
2. Dari segi DPP adapun jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi yaitu selama 8 bulan 20 hari, dengan menggunakan ROE sebelumnya sebagai *discount factor*. Sedangkan umur ekonomis yang telah ditetapkan yaitu selama 5 tahun atau selama 60 bulan yang merupakan jangka waktu maksimum yang dibutuhkan untuk pengembalian seluruh investasi, sehingga waktu pengembaliannya lebih pendek dari umur ekonomis. Maka rencana penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana layak untuk dilaksanakan.
3. Sedangkan dengan menggunakan perhitungan IRR investasi penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana menghasilkan nilai IRR sebesar 193,57%, jauh lebih besar dari nilai ROE yang dihitung berdasarkan *discount factor* sebesar 28,21%, maka rencana penambahan mesin jahit layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa ketiga metode yang digunakan yaitu NPV, DPP dan IRR menyatakan bahwa investasi penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana layak untuk dilaksanakan karena dari segi NPV menghasilkan nilai yang positif (+), DPP memperoleh jangka waktu yang jauh lebih pendek dari umur ekonomis, serta IRR lebih besar dari nilai rata-rata ROE sebelumnya. Dengan demikian rencana penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana layak dilaksanakan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menjawab terhadap investasi kelayakan finansial penambahan mesin pada usaha jahit UD. Aneka Busana dengan metode NPV, DPP dan IRR yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Dengan menggunakan analisis kelayakan finansial NPV diketahui bernilai positif yaitu sebesar Rp158.009.648, berarti rencana investasi penambahan mesin jahit pada UD. Aneka Busana layak untuk dilaksanakan.
2. Dari segi kelayakan finansial DPP adapun jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi yaitu selama 8 bulan 20 hari, dengan menggunakan rata-rata ROE sebelumnya sebagai *discount factor*. Sedangkan jangka waktu yang ditetapkan untuk

pengembalian seluruh investasi adalah 5 tahun atau 60 bulan, sehingga waktu pengembaliannya lebih pendek dari umur ekonomis. Maka penambahan mesin jahit layak untuk dilaksanakan.

3. Sedangkan dengan menggunakan analisis kelayakan finansial IRR menghasilkan nilai sebesar 193,57%, lebih besar dari nilai rata-rata ROE yang dihitung berdasarkan *discount factor* sebesar 28,21%, hal ini menandakan bahwa rencana penambahan mesin jahit layak untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syarafuddinj. (1993). *Alat-alat Analisa dalam Pembelajaran*. Andi Affest, Yogyakarta
- Anwar. (1996). *Teori-teori Manajemen Keuangan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arwini. (2003). *Analisis Rencana Investasi Penambahan Aktiva Tetap* pada Percetakan UD. DIRGANTARA di Mataram. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Awat dan Muljadi. (1989). *Teori Keputusan-keputusan Empirik dan Hasil Pengujian Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Dajan, Anto. (1975). *Pengantar Metode Statistik* LP3ES, Jakarta
- Haming, Murdifin dan Salim, Baslama. (2003). *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Ppm, Jakarta.
- Husnan, Suad. (1994). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE, Yogyakarta.
- Kuswulandari, (2009). *Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Armada Bus pada Perusahaan Oto (P.O) Langsung Indah Trayek Mataram-Bima di Kodya Mataram*. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Manulang, M. (1985). *Pokok-pokok Pembelajaran Perusahaan*. LP3ES, Jakarta.
- Nazir, Mohammad. (1983). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesi, Jakarta.
- Nitisemito, Alex. (1983). *Pembelajaran Perusahaan*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Riyanto, Bambang. (1992). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Satriani (2002). *Analisis Kelayakan Penambahan Aktiva Tetap sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Pada perusahaan Genteng Press “USAKA” di Kumbung Lombok Barat Fakultas Ekonomi Universitas Mataram (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. (1992). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*. PT. Rajagrafindo, Jakarta.